



**ANALISIS SURAT BERHARGA TERHADAP
FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi dan (S. E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ATALA RANIA INSYRA
NIM. 19 401 00131**

**PROGRAM STUDI PERBAKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS SURAT BERHARGA TERHADAP
FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi dan (S. E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ATALA RANIA INSYRA
NIM. 19 401 00131

Pembimbing I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404 202012 1 009

PROGRAM STUDI PERBAKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Atala Rania Insyra**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ATALA RANIA INSYRA** yang berjudul "**ANALISIS SURAT BERHARGA TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP.19790525 200604 1 004

Pembimbing II

M. Fauzan, M.E.I
NIP.19890404 202012 1 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atala Rania Insyra
NIM : 19 401 00131
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS SURAT BERHARGA TERHADAP
FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



ATALA RANIA INSYRA
NIM . 19 401 00131

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atala Rania Insyra
NIM : 19 401 00131
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Analisis Surat Berharga Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia**” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 18 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Atala Rania Insyra
NIM. 19 401 00131



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Atala Rania Insyra
NIM : 19 401 00131
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Surat Berharga Terhadap *Financial Depeening* di Indonesia

Ketua

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIP. 19861205 202012 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 28 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 70,25 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

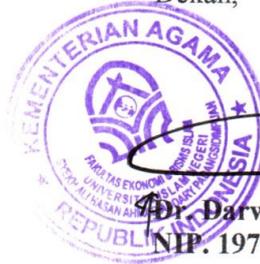
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Surat Berharga Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia
Nama : Atala Rania Insyra
NIM : 19 401 00131

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Agustus 2023
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : ATALA RANIA INSYRA
NIM : 19 401 00131
JUDUL SKRIPSI : Analisis Surat Berharga Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kedalaman keuangan terkhusus yang berkaitan dengan pasar modal yang dijadikan sebagai variabel dan jumlah uang beredar dan PDB digunakan sebagai indikator dalam mengukur kedalaman keuangan melalui rasio. Dimana periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021. Melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia Periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan perkembangan sektor keuangan sehubungan dengan itu teori yang berkaitan dengan penelitian ini *financial deepening*, sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah dan saham syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel 60 sampel. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinan (R^2), uji t dan uji f. untuk memudahkan proses analisis data penelitian ini maka dibantu dengan menggunakan (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa sebesar $(-4,067 < 1,67303)$ sukuk korporasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*, sukuk negara memiliki sebesar $(9,412 > 1,67303)$ sukuk negara berpengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*, reksadana syariah memiliki sebesar $(1,712 > 1,67303)$ reksadana syariah berpengaruh positif terhadap *financial deepening*, saham syariah memiliki sebesar $(-5,377 < 1,67303)$ saham syariah tidak memiliki pengaruh terhadap *financial deepening*. Hasil penelitian secara simultan sebesar $(68,869 > 2,54)$ artinya bahwa sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah secara simultan berpengaruh terhadap *financial deepening* 2017-2021.

Kata Kunci : Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah, Saham Syariah dan *Financial Deepening*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insanmulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi WaSallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telahmembawaajaran Islam bagiseluruhpenghunialam.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Surat Berharga Terhadap *Financial Deepening di Indonesia***” ditulis untuk melengkap tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negerin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dr. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd sebagai Sekretaris Ketua Prodi Perbankan Syariah serta bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak M. Fauzan, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..
7. Teristimewa kepada kedua ibu bapak tercinta Ayahanda Deddy Koto dan ibunda Elisahreni Harahap yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdausNya, dan tak lupa kepada kakanda Deni Pratama Saputra serta adik tercinta Aidil Azhari Koto dan para kerabat dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Nur Arfah Harahap beliau sekaligus menjadi ibu kedua, yang mampu mendidik peneliti, memberikan semangat dan motivasi serta selalu sabar

dalam menghadapi peneliti yang sedang dihadapi *struggle* dalam penyelesaian skripsi sehingga studinya sampe sarjana.

9. Muhammad Al- Ridho, yang selalu memberi inspirasi untuk melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, doa, dan seluruh hal yang diberikan kepada peneliti selama ini.
10. Sahabat peneliti Ratika sandra, Lina wandira, Zakia ananda, Siti Aisyah, Khoirul anwar yang telah banyak membantu dan membersamai proses peneliti dari awal proposal sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti selama ini. *See you on top*, guys.
11. Seluruh teman perbankan syariah 3, teman seperjuangan kkl 73 dan teman magang di BMI Panyabungan yaitu asri, cholifah, dan amel. Terima kasih banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah ini dan tak lupa memberikan support yang amat baik terhadap peneliti.
12. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada peneliti namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada peneliti selama ini.
13. Terakhir, terima kasih kepada diri peneliti. Hebat bisa berdiri tegap menghadapu segala liku hidup walau kadang jenuh dan ingin berhenti. Kamu keren dan hebat, Rani.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang takter hingga kepada Allah *SubhanahuWaTa`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2023

Peneliti,

Atala Rania Insyra

NIM. 1940100131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

لِ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14

1. <i>Financial Deepening</i>	14
2. Sukuk Korporasi	18
3. Sukuk Negara	19
4. Reksadana Syariah	21
5. Saham Syariah	24
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	40
2. Sampel	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Studi Kepustakaan.....	41
2. Metode Dokumentasi	41
F. Analisis Data	41
1. Uji Asumsi Klasik.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Multikolinearitas	43
c. Uji Heteroskedasitas.....	43
d. Uji Autokorelasi	44
2. Analisis Regresi Linier Berganda	45

3. Uji Hipotesis	46
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
b. Uji Parsial (uji t).....	46
c. Uji Simultan (Uji F)	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	48
1. <i>Financial Deepening</i>	48
2. Sukuk Korporasi	49
3. Sukuk Negara	50
4. Reksadana Syariah	51
5. Saham Syariah.....	53
B. Hasil Analisis Penelitian	54
1. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Multikolineariats	55
c. Uji Heteroskedasitas.....	57
d. Uji Autokorelasi	58
2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	59
3. Uji Hipotesis	61
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
b. Uji Parsial (uji t).....	62
c. Uji Simultan (Uji F)	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Pengaruh Sukuk Korporasi terhadap Financial deepening	65

2. Pengaruh Sukuk Nrgara terhadap <i>Financial deepening</i>	66
3. Pengaruh Reksadana Syariah terhadap <i>Financial deepening</i>	66
4. Pengaruh Saham Syariah terhadap <i>Financial deepening</i>	67
D. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah.....	3
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III.1 Daftar Sampel Penelitian	38
Tabel IV.1 Data ROA Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021.....	49
Tabel IV.2 Data NPF Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021.....	50
Tabel IV.3 Data BOPO Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021	52
Tabel IV.4 Data FDR Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021	53
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.8 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	58
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel IV.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
Tabel IV.12 Hasil Uji t.....	61
Tabel IV.13 Hasil Uji F.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Tabulasi Data
- Lampiran 2: Statistik Deskriptif
- Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4: Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 5: Uji Hipotesis
- Lampiran 6: Tabel t
- Lampiran 7: Tabel F
- Lampiran 8: Data Statistik Perbankan Syariah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor jasa keuangan memainkan peranan yang signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat ditinjau dari perannya sebagai sumber pembiayaan, sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi pada berbagai instrument keuangan, dan penyelenggara industri jasa keuangan yang menyelenggarakan fungsi intermediasi. lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan.¹

Perbankan menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediaries* dapat dengan Lebih fokus untuk mengalokasikan dana yang telah dihimpun dengan memberikan pembiayaan baik untuk investasi atau kebutuhan lainnya. Dapat juga dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sekor perbankan itu sendiri, yakni dengan melakukan ekspansi layanan kepada masyarakat luas seperti penambahan unit bank sehingga fungsi dari sektor perbankan itu sendiri dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Pasar modal menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediaries* ketika pasar modal tersebut dapat mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak-pihak yang ingin mengoptimalkan dananya. Misalnya perusahaan yang ingin melakukan ekspansi bisnis atau pemerintah butuh dana untuk proyek pembangunan, dimana kedua pelaku

¹ Hasibuan, Abdul Nasser. "Asimetri informasi dalam perbankan syariah." *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* Vol. 1 No. 1, 2015, hlm. 105.

tersebut dapat mengatasinya salah satunya dengan cara menerbitkan sukuk. Pasar modal dapat secara efektif mempertemukan pihak yang ingin mengoptimalkan *excess fund* dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana maka fungsi pasar modal sebagai *financial intermediaries* terbentuk.

Financial deepening adalah proses peningkatan ketersediaan dan aksesibilitas layanan keuangan dan produk di suatu negara, yang dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kedalaman keuangan, seperti meluncurkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang bertujuan untuk memberikan akses ke layanan keuangan kepada semua segmen masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil dan kurang terlayani. SNKI memiliki target untuk meningkatkan inklusi dan kedalaman keuangan, seperti meningkatkan jumlah rekening bank.²

Salah satu pendorong utama dari kedalaman keuangan di Indonesia adalah pertumbuhan pesat layanan keuangan digital, seperti pembayaran melalui ponsel dan dompet digital. Ini telah difasilitasi oleh dorongan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi digital dan munculnya perusahaan *fintech* yang menawarkan layanan keuangan inovatif dan terjangkau. Pemerintah juga telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendorong perkembangan sektor keuangan, seperti pengenalan sistem informasi kredit baru dan pembentukan otoritas keuangan baru, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Inisiatif-inisiatif ini

² OJK “Strategi Nasional Literasi Keuangan 2021-2025” diakses pada 2 April 2023.

telah membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi sektor keuangan, yang pada gilirannya dapat mempromosikan kedalaman keuangan.

Financial Deepening sangat penting bagi Indonesia karena dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan, alasan *financial deepening* penting di Indonesia yaitu meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, memperkuat sistem keuangan membantu memperkuat sistem keuangan Indonesia, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat inklusi keuangan dengan memperluas akses ke layanan keuangan dan meningkatkan kualitas layanan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk terus mendorong *financial deepening* yang lebih baik melalui inisiatif dan kebijakan yang tepat, dan mendorong pertumbuhan layanan keuangan digital. Islam adalah agama yang memiliki prinsip dan aturan yang komprehensif, terutama dalam bidang ekonomi. Namun, banyak yang beranggapan bahwa Islam adalah agama yang konservatif, salah satu alasannya adalah bahwa Islam menghalangi kebebasan ekonomi.³

Pengukuran kedalaman keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada variabel yang digunakan sebagai indikator. Dalam pengukuran kedalaman keuangan, jumlah uang beredar dan PDB dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kedalaman keuangan. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio kredit terhadap PDB, yang mengukur

3 Rukiah, M. Fauzan., dkk. Nexus Between, Foreign Direct, and Islamic Financial Performance, "Nexus Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable", *International Journal of Islamic Business and Economics*, Vol7, No. 1, 2023.

jumlah kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan dalam satu tahun terhadap PDB suatu negara. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kedalaman keuangan. Rasio ini juga dapat dihitung dengan menggunakan indikator jumlah uang beredar. Pada variabel variabel pasar modal dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kedalaman pasar modal dan perkembangan industri keuangan suatu negara. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio kapitalisasi pasar terhadap PDB, yang mengukur kapitalisasi pasar suatu negara dalam satu tahun terhadap PDB. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kedalaman pasar modal suatu negara.⁴

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Uang yang Beredar M2 (Miliar Rupiah)	PDB (Miliar Rupiah)	<i>Financial Deepening (M2/PDB) %</i>
2017	5.419.165,05	9.912.928,10	54,66
2018	5.760.046,20	10.425.397,30	55,25
2019	6.136.551,81	10.949.243,70	56,04
2020	6.905.939,00	10.722.442,70	64,40
2021	7.721.886,5	11.118.869,00	69,44

Sumber : SEKI (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia) Bank Indonesia

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa *financial deepening* di Indonesia setiap tahunnya, meningkat secara positif. Hal ini terlihat jelas dari peningkatan

⁴ Beck, T., Levine, R, &Loayza, N, *Finance and the sources of growth. Jurnal of financial economics*, 14(3) 2000, hlm 597-605.

jumlah uang beredar yang diimbangi oleh peningkatan PDB setiap tahunnya, meskipun nilai pertumbuhan PDB relatif rendah dan berbanding jauh dengan nilai M2.

Semakin besar rasio, maka semakin dalam pula sektor keuangan di suatu negara. Sehingga, dapat dikatakan pula semakin besar rasio yang ditunjukkan maka semakin efisien pula sistem keuangan dalam mengalokasikan dan memobilisasi dana guna mempercepat pertumbuhan ekonomi Negara. Perkembangan *financial deepening* yang diukur dari jumlah uang beredar dalam artian luas (M2) dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin tinggi rasio uang beredar dalam artian luas M2/PDB mempunyai arti bahwa rasio *financial deepening* meningkat.

Faktor yang mempengaruhi *financial deepening* adalah Nilai tukar mata uang naik turunnya nilai tukar mata uang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah uang beredar, inflasi, tingkat bunga dan pendapatan, Pendapatan nasional Pendapatan yang tinggi menandakan bahwa output yang dihasilkan oleh perekonomian menjadi meningkat. semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka akan semakin meningkatkan *financial deepening*, dan Tingkat suku bunga Mc Kinnon dan Shaw menguraikan suatu teori yang dijadikan dasar bagi pengambilan kebijakan di sektor keuangan di negara sedang berkembang pada tahun 1980-an. Mengenai peranan suku bunga sangat terkait dengan adanya kebijakan represi keuangan (*financial repression*) yang terjadi dalam perekonomian suatu negara. Menurutnya represi keuangan yang salah satunya adalah ditandai oleh adanya pembatasan dalam tingkat

bunga (suku bunga riil rendah) dalam perekonomian, justru dapat menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan pada akhirnya supply dana investasi akan berkurang.⁵ Dalam salah satu fungsi suku bunga yaitu dapat mengontrol jumlah uang yang beredar yang dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian. Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu penawaran tabungan dan permintaan investasi.⁶

Sektor keuangan dalam perekonomian suatu negara terdiri dari dua sistem yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Sebagai salah satu pilar keuangan suatu negara, keduanya memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sektor keuangan syariah di Indonesia setiap tahunnya telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Perkembangan sektor keuangan syariah yang cukup baik dapat dilihat melalui perkembangan aset modal syariah yang selalu meningkat setiap tahunnya, sebagaimana ditunjukkan oleh data berikut ini.

Tabel 2
Perkembangan Instrumen Keuangan Tahun 2017-2021

Tahun	Sukuk Korporasi (Triliun)	Sukuk Negara (Triliun)	Reksadana Syariah (Triliun)	Saham Syariah (Triliun)
2017	15,74	551,56	28,31	3.704,54
2018	21,3	645,05	34,49	3.666,69

⁵ Dede Ruslan, Analisis *Financial Deepening* Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 2, 2011, hlm. 183.

⁶ W, Windari & Hasibuan Abdul Nasser, "Pengaruh Suku Bunga Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 8 No.1.2020, hlm. 126

2019	29,83	740,62	53,74	3.744,82
2020	30,35	971,50	74,37	3.344,93
2021	34,77	1.157,06	44,00	3.983,65

Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan *financial deepening* di Indonesia meningkat setiap tahunnya, akan tetapi pada reksadana syariah di tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 44,00 triliun, dan pada saham syariah juga mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 3.344,93, penurunan ini sejalan dengan indeks BEI.

Salah satu indikator yang menilai kemajuan suatu negara adalah melalui kegiatan ekonomi dalam pasar modal. Pasar modal atau yang lebih dikenal dengan bursa efek adalah pasar yang menjadi tempat untuk memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang yang terdiri dari sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah. Pasar modal bagi suatu kegiatan perekonomian adalah sarana bagi sebuah perusahaan mendapatkan bantuan dana dari pihak investor.⁷

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Surat Berharga Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia”** .

⁷Astri Widya Permata, “ Pengaruh Top Manajerial”, *Jurnal Akuntansi* , 2021, hlm 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut

- a. Minimnya tingkat literasi keuangan syariah nasional, dalam perkembangan sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah dan saham syariah masih memiliki beberapa permasalahan mendasar.
- b. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saham syariah pada periode 2017-2021 mengalami fluktuasi naik turun yang disebabkan adanya pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia.
- c. Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya tentang analisis *financial deepening* pada periode 2017-2021.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, untuk memfokuskan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah pada periode 2017-2021.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
1	<i>Financial Deepening</i> (Y)	<i>Financial deepening</i> merupakan pendalaman keuangan yang ditujukan oleh semakin besarnya rasio antara jumlah uang beredar (M2) dengan PDB.	a. Pendalaman keuangan b. Efisiensi penyedia jasa keuangan	Diukur melalui rasio antara Jumlah uang beredar (M2) riil berdasarkan IHK terhadap PDB riil berdasarkan IHK = Rasio $\frac{M2}{PDB}$ ⁸
2	Sukuk Korporasi (X ₁)	Sukuk Korporasi merupakan instrumen berpendapatan tetap yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah.	a. Bukti kepemilikan b. Aset	Diukur melalui Nilai Outstanding Sukuk Korporasi yang dikeluarkan oleh Statistik Sukuk Syariah OJK
3	Sukuk Negara (X ₂)	Sukuk Negara merupakan Surat Berharga Syariah yang diterbitkan dan penjualannya diatur oleh negara.	a. Investasi	Diukur melalui Nilai Outstanding Surat Berharga Syariah Nasional OJK
4	Reksadana Syariah (X ₃)	Reksadana Syariah merupakan wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang dikelola	a. Instrument pasar uang b. Wadah investasi	Diukur melalui Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah yang dikeluarkan oleh Statistik

⁸ Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2, 2016 hlm. 111

		oleh badan hukum yang dinamai dengan investasi		Reksadana Syariah OJK
5	Saham Syariah (X ₄)	Saham Syariah merupakan saham yang diperdagangkan sesuai dengan prinsip ekonomi yang sesuai syariah	a. Investasi jangka panjang	Diukur melalui jumlah Nilai Kapitalisasi Pasar Saham ISSI dan yang dikeluarkan oleh Statistik Saham Syariah

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh sukuk korporasi terhadap *financial deepening* di Indonesia secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh sukuk negara terhadap *financial deepening* di Indonesia secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh reksadana syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia secara parsial?
4. Apakah ada pengaruh saham syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia secara parsial?
5. Apakah ada pengaruh sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sukuk korporasi terhadap *financial deepening* di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh sukuk negara terhadap *financial deepening* di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh reksadana syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia.
5. Untuk mengetahui sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah secara terhadap *financial deepening* di Indonesia secara simultan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi perkembangan serta pemahaman ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai salah satu ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi akademis Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi peneliti, pada umumnya bagi masyarakat yang memiliki minat untuk mengikuti perkembangan perekonomian syariah di Indonesia.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi tentang pengetahuan ilmu perbankan khususnya terhadap pengaruh sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat serta menambah pengalaman yang lebih mendalam tentang perkembangan perekonomian indonesia melalui *financial deepening* dengan pengaruh sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah dan saham syariah,

H. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai skripsi ini maka sistematika penulisan akan ditulis sebagai berikut ;

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, kemudian ada identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika penelitian. Seta dijelaskan secara singkat mengenai data permasalahan.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dari variabel penelitian yaitu Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah, dan *Financial Depeening*, serta indikator-indikator yang digunakan untuk pembahasan di bab selanjutnya. Studi penelitian terdahulu yang memuat beberapa penelitian terdahulu, kerangka pikiran yang menjelaskan alur kaitan antar variabel dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini akan membahas tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data,

populasi dan sampel penelitian serta metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini akan membahas Gambaran Data Penelitian, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

Bab V Penutup, Pada Bab ini membahas kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Financial Deepening*

Financial deepening adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya kenaikan peranan dan kegiatan dari jasa- jasa keuangan terhadap ekonomi. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian. Sebaliknya, sektor keuangan yang tidak dapat berkembang baik maka akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya. Tujuan utama dari pembangunan ekonominya adalah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, secara tidak langsung *financial deepening* meningkatkan akses individu dan rumah tangga terhadap kebutuhan utama seperti kebutuhan primer, kesehatan, dan pendidikan. Serta *financial deepening* akan berlanjut kepada turunnya angka kemiskinan.⁹

Menurut Norman, pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*) merupakan sebuah termin yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peranan, kegiatan dan jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi, tujuan utama *financial deepening* adalah untuk meningkatkan

⁹ Asyifa, M.A.A.” Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia”, (Surakarta 2018) hlm 3.

(memperdalam) ukuran sistem moneter untuk menghasilkan peluang keuntungan bagi investor, yang dimana memperkuat mobilisasi dan alokasi tabungan, hal ini memungkinkan alokasi yang lebih baik dari tabungan dengan memperluas dan mendiversifikasikan pasar keuangan dan pasar modal yang peluang investasi bersaing untuk aliran tabungan.¹⁰ Menurut Isnowati, *financial deepening* adalah akumulasi dari aktiva-aktiva keuangan yang lebih cepat dari pada akumulasi kekayaan yang bukan keuangan. Perkembangan yang semakin kecil dalam rasio tersebut menunjukkan semakin dangkal sektor keuangan suatu negara. Sebaliknya semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin dalam sektor keuangan suatu negara. Dalam hal ini semakin besar rasio jumlah uang beredar terhadap PDB menunjukkan semakin efisien sistem keuangan dalam memobilisasi dana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi

Sektor keuangan terbagi dua yaitu sektor perbankan dan non perbankan. Keduanya memiliki peranan yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi sebagai *financial intermediaries* di suatu negara. Adanya peranan tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan rasio jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto yang nantinya dapat meningkatkan *financial deepening*. Di Indonesia sektor perbankan memiliki peranan yang besar dibandingkan sektor non perbankan, hal ini dikarenakan aset di perbankan lebih banyak dibandingkan aset yang

¹⁰ Norman, A., "Uraian Pengaruh *Financial Deepening* Pada Sektor Perbankan dan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (Jakarta : Universitas Indonesia, 2010), hlm. 1.

berada di sektor non perbankan.¹¹ Dalam hal ini terdapat beberapa pandangan mengenai indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan di suatu negara. Diantaranya pendapat yang dikemukakan oleh Lynch yang menyatakan terdapat lima indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan suatu negara, yaitu:

- a. Ukuran kuantitatif (*quantity measures*), indikator kuantitatif bersifat moneter dan kredit, seperti rasio uang dalam arti sempit terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), rasio uang dalam arti luas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan rasio kredit sektor swasta terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Indikator kuantitatif ini untuk mengukur pembangunan dan kedalaman sektor keuangan.
- b. Ukuran struktural (*structural measures*), indikator struktural menganalisa struktur sistem keuangan dan menentukan pentingnya elemen-elemen yang berbedabeda pada sistem keuangan.
- c. Harga sektor keuangan (*financial price*), indikator ini dilihat dari tingkat bunga kredit dan pinjaman sektor riil.
- d. Skala produk (*product range*), indikator ini dilihat dari berbagai jenis-jenis instrumen keuangan yang terdapat dipasar keuangan.
- e. Biaya transaksi (*transaction cost*), indikator ini dilihat dari *spread* suku bunga.

Financial deepening akan meningkatkan penggunaan masyarakat terhadap perbankan karena meluasnya kegiatan sektor keuangan.

¹¹ Nabila, K., "Pengaruh Sektor Keuangan Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia", (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 3.

Peningkatan jumlah masyarakat akan menambah penghimpunan dana berupa simpanan atau yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Penghimpunan dana secara langsung ini membedakan sektor perbankan dengan sektor keuangan lainnya sebagai fungsi *funding*. Dana pihak ketiga terdiri atas giro, deposito, tabungan, dan simpanan lainnya.¹²

Sektor non bank yaitu sektor pasar modal khususnya sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah dan saham syariah juga memiliki peran sebagai *financial intermediaries*, dimana memiliki peran dengan mempertemukan pihak- pihak yang membutuhkan dana dengan pihak- pihak yang ingin mengoptimalkan dananya. Pasar modal syariah adalah pasar modal dengan mekanisme dan instrumen yang digunakan sesuai dengan prinsip syariah. Di Indonesia sendiri, pasar modal syariah berkembang dengan baik. Meskipun perkembangannya tidak secepat perkembangan perbankan syariah, namun perkembangannya mengalami kemajuan yang tinggi sejalan dengan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Pasar modal syariah harus berupaya untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat agar perkembangannya menjadi pesat.¹³

Persoalan yang sangat penting adalah bagaimana sektor keuangan tersebut meningkatkan fungsinya secara optimal sehingga menciptakan sistem keuangan yang semakin dalam dari waktu ke waktu peningkatan

¹² Hasibuan, Abdul Nasser. "Strategi Pemasaran Produk *Funding* Di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan" Jurnal Imara Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 52.

¹³ Fauzan, M., & Suhendro, D. " Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, Vol 5. No. 1. 2018, hlm. 71.

dalam sistem keuangan ini menciptakan suatu kedalaman keuangan atau disebut sebagai *financial deepening*. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi sektor riil sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Sukuk Korporasi

Sukuk sudah dikenal sejak abad pertengahan, dimana umat Islam menggunakan dalam konteks perdagangan internasional. Pada abad itu sukuk dipergunakan oleh para pedagang sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban financial yang timbul dari usaha perdagangan dan aktivitas komersial lainnya. Sukuk merupakan jenis obligasi syariah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memenuhi prinsip syariah.

Menurut fatwa MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002 sukuk adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin, serta membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo. Emiten penerbit obligasi syariah tersebut berasal dari beragam jenis usaha, mulai dari perusahaan telekomunikasi, perkebunan, transportasi, lembaga keuangan, properti, sampai industri wisata. Walaupun dipandang sangat potensial dan prospektif, perkembangan obligasi syariah di Indonesia dapat dikategorikan sangat lambat.

Hubungan *financial deepening* terhadap sukuk korporasi yaitu dengan dilakukannya penerbitan sukuk korporasi maka perusahaan dapat menjalankan rencana untuk bisnis. Menurut Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, sukuk adalah representasi kepemilikan yang proporsional dari aset untuk jangka waktu tertentu dengan risiko serta imbalan yang dikaitkan dengan *cash flow* melalui *underlying asset* yang berada di tangan investor.¹⁴ Instrumen sukuk korporasi dapat mempertemukan dua pihak yaitu pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, hal ini menunjukkan bahwa sukuk korporasi telah berfungsi sebagai intermediaries dengan mendorong peningkatan sistem keuangan yang lebih baik.

3. Sukuk Negara

Sukuk yang diterbitkan pemerintah pada tahun 2008 disebut dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau disebut juga dengan Sukuk Negara. Sukuk negara adalah suatu instrumen utang piutang tanpa riba, dimana sukuk ini diterbitkan berdasarkan prinsip syariah. Meskipun sukuk memiliki pengertian yang sama dengan obligasi konvensional, tetapi terdapat perbedaan diantara obligasi konvensional dengan sukuk yaitu pada adanya aset yang menjamin (*underlying asset*), pada obligasi konvensional tidak memiliki *underlying asset*, sedangkan pada sukuk harus memiliki *underlying asset* yang jelas sebagai penjamin.

¹⁴ Zamir Iqbal & Abbas Mirakhor, "*an Introduction to Islamic Finance*" , (Singapura: John Willey & Son (Asia),2007) hlm. 7

Secara umum, sukuk adalah kekayaan pendukung pendapatan yang stabil, dapat diperdagangkan dan sertifikat kepercayaan yang sesuai dengan syariah. Kondisi utama mengapa sukuk ini dikeluarkan adalah sebagai penyeimbang dari kekayaan yang terdapat dalam neraca keuangan pemerintah, penguasa moneter, perusahaan, bank, dan lembaga keuangan serta bentuk entitas lainnya yang memobilisasi dana masyarakat.¹⁵ Perusahaan yang akan menerbitkan SBSN ini adalah merupakan perusahaan yang secara khusus dibentuk guna kepentingan penerbitan SBSN ini (*special purpose vehicle-SPV*). SBSN atau sukuk negara ini merupakan suatu instrumen utang piutang tanpa riba sebagaimana dalam obligasi, dimana sukuk ini diterbitkan berdasarkan suatu aset acuan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam aplikasinya SBSN ini merupakan alternatif pembiayaan APBN melalui penerbitan SBN.

Tujuan pemerintah menerbitkan Sukuk Negara adalah untuk membiayai APBN, termasuk membiayai pembangunan proyek. Sebagaimana disebutkan pada pasal 4 UU SBSN bahwa tujuan SBSN diterbitkan adalah untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara termasuk membiayai pembangunan proyek.¹⁶ Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) didasarkan pada UU No 19/2008, dimana SBSN atau dapat disebut Sukuk Negara, adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian

¹⁵ Angrum P, Dedy M, Rizky S R, “ Peran sukuk dalam pembiayaan infrastruktur” At-Tijary : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2 No. 2, 2017, hlm 159.

¹⁶ Siti Latifah, “Peran Sukuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 3 (2020). hlm. 421.

penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.¹⁷ Hubungan sukuk negara dengan *financcal deepening* yaitu tujuannya untuk menutupi defisit anggaran. Bahwa dana yang berhasil di himpun pemerintah dengan adanya SBSN tersebut akan digunakan untuk pembiayaan infrastruktur negara sehingga pemerintah telah berkontribusi positif terhadap pendalaman ekonomi Indonesia.

4. Reksadana Syariah

Reksadana adalah suatu wadah investasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio efek berdasarkan kebijakan investasi yang telah ditetapkan oleh institusi jasa keuangan. Dana yang diinvestasikan pada reksadana dari pemodal akan disatukan dengan dana yang berasal dari pemodal lainnya untuk menciptakan daya beli yang lebih besar dibandingkan bila pemodal harus melakukan investasi sendiri-sendiri.¹⁸

Reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu pada syari'at islam. Reksadana syariah, misalnya tidak menginvestasikan pada saham- saham atau obligasi yang pengelolaan atau produknya bertentangan dengan prinsip syari'at islam, seperti pabrik makanan/minuman yang mengandung alkohol, daging babi, rokok dan tembakau, jasa keuangan konvensional dan lain sebagainya.¹⁹

¹⁷ Manaf, Sujianto, "Pengaruh Stabilitas Ekonomi Makro Terhadap Penerbitan Sukuk Negara Di Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam", Tulungagung : Cahaya Abadi, 2016. hlm. 13.

¹⁸ Ismail Solihin, "Pengantar Bisnis", (Bandung : Erlangga, 2014), hlm.270.

¹⁹ Andri Soemitra, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah", (Depok: Kencana, 2017), hlm. 168.

Reksadana memiliki beberapa sifat yang tidak bisa dipisahkan, yaitu reksadana tertutup (*Closed-End-Fund*) dan reksadana terbuka (*Open-End Fund*). Reksadana tertutup tidak dapat membeli saham-saham telah dijual kepada pemodal. Artinya, pemegang saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada manajer investasi. Dan reksadana terbuka menawarkan dan membeli saham-sahamnya dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan. Pemegang saham seperti ini dapat menjual kembali saham/ unit penyertaan setiap saat apabila diinginkan manajer investasi reksadana, melalui bank kustodian wajib membelinya dengan NAB per saham/unit saat tersebut.

Adapun jenis- jenis reksadana syariah adalah sebagai berikut :

1) Reksadana Pendapatan Tetap tanpa Unsur Saham

Reksadana yang bertujuan untuk mempertahankan nilai awal modal dan pendapatan tetap.

2) Reksadana Pendapatan Tetap dengan Unsur Saham

Reksadana yang apabila alokasi investasi ditentukan bahwa 80% dari nilai aktivitya diinvestasikan di sefek saham dan sisanya dapat diinvestasikan di dalam efek hutang.

3) Reksadana Saham

Reksadana yang disebut juga dengan reksadana jenis ekuitas. Reksadana ini harus menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari asetnya dalam efek ekuita atau saham.

4) Reksadana Campuran

Reksadana ini mempunyai sifat kebebasan dalam menentukan alokasi aset sehingga dapat sewaktu-waktu mempunyai portofolio investasi dengan mayoritas saham dan dilain waktu merubah menjadi saham mayoritas obligasi.

Reksa Dana Syariah adalah tuntutan perkembangan ekonomi yang akan terus berkembang. Ia akan menghimpun dana dari umat yang tidak dapat dicegah untuk berinvestasi di Reksa Dana. Di sisi lain umat Islam harus dapat bersaing dalam bidang ekonomi dalam usaha mempersiapkan diri menghadapi globalisasi yang kian mendekat dan sukar dihindari.

Kegiatan Reksa Dana yang ada sekarang masih banyak mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah Islam, baik dari akad, sasaran investasi, teknis transaksi, pendapatan, maupun dalam hal pembagian keuntungannya. Untuk itu perlu dibentuk Reksa Dana Syariah, dimana Reksa Dana ini mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam bidang *mu'âmalah maliyah*.

Adanya Reksa Dana Syariah merupakan upaya untuk memberi jalan bagi umat Islam agar tidak bermuamalah dan memakan harta dengan cara yang *bathil*.

Adapun ayat yang berkaitan tentang reksadana syariah yaitu pada Q.S. An-Nisa' ayat 29 tertulis:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah

kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Berdasarkan pada ayat diatas, mengandung makna bahwa maksud haram memakan harta orang lain adalah haram mengambil, merampas, menguasai, dan merusak harta orang lain dengan cara apapun yang haram. Seperti dengan cara mencuri, merampok, ghasab atau memakai dan menguasai harta orang lain tanpa seizin pemiliknya. Demikian pula masuk dalam petunjuk ayat ini melakukan korupsi atas harta rakyat atau negara semuanya haram.

5. Saham Syariah

Saham menurut fatwa DSN-MUI adalah bukti kepemilikan seseorang atau pemegang saham atas aset perusahaan sehingga penilaian atas saham seharusnya berdasarkan atas nilai aset (yang berfungsi sebagai *underlying aset*). Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan

tersebut. Pengertian saham syari'ah menurut OJK adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Tidak semua saham yang diterbitkan oleh emiten dan perusahaan publik dapat disebut sebagai saham syariah. Saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

- 1) Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasar dan kegiatannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasar dan kegiatannya tidak bertentangan prinsip syariah.

Perbedaan Saham Syariah dan Saham Konvensional, Saham Syariah yaitu Investasi terbatas pada sektor tertentu (sesuai dengan syariah), dan tidak atas dasar utang. Didasarkan pada prinsip syariah (penerapan loss profit sharing). Melarang berbagai bentuk bunga, spekulasi dan judi. Adanya syariah guideline yang mengatur berbagai aspek seperti alokasi asset, praktik investasi, perdagangan dan distribusi pendapatan. Terdapat mekanisme screening perusahaan yang harus mengikuti prinsip syariah, sedangkan pada Saham konvensional Investasi bebas pada seluruh sektor. Didasarkan pada

prinsip bunga. Membolehkan spekulasi dan judi yang pada gilirannya akan mendorong fluktuasi pasar yang tidak terkendali. Dan guideline investasi secara umum pada produk hokum pasar modal.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham di Indonesia yang menghitung rata-rata indeks harga saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria saham syariah. Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditentukan, yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar. Di sisi lain, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang mencerminkan seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar

Dalam pasar modal syariah dengan adanya instrument saham syariah memberikan dampak yang baik terhadap ekonomi nasional. Hal tersebut karena semakin banyaknya volume transaksi maka menggambarkan terjadinya aktivitas pasar di bursa saham dan dapat menguatkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sehingga akan menarik banyak investor untuk berinvestasi di pasar modal. Pemegang saham ini dapat berupa institusi maupun individu. Para pemegang saham harus mematuhi semua hukum berdasarkan syariah. Bursa saham akan dikenakan tata kelola perusahaan berdasarkan ketentuan Islam atau kode Islam.

Akad-akad saham syariah :

a. Ijarah

Perjanjian (akad) dimana Pihak yang memiliki barang atau jasa (pemberi sewa atau pemberi jasa) berjanji kepada penyewa atau pengguna jasa untuk menyerahkan hak penggunaan atau pemanfaatan atas suatu barang dan atau memberikan jasa yang dimiliki pemberi sewa atau pemberi jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa dan atau upah (ujrah), tanpa diikuti dengan beralihnya hak atas pemilikan barang yang menjadi obyek ijarah.

b. Kafalah

Perjanjian (akad) dimana Pihak penjamin (kafii/guarantor) berjanji memberikan jaminan kepada Pihak yang dijamin (makfuul'anhu) untuk memenuhi kewajiban Pihak yang dijamin kepada Pihak lain (makfuul lahu).

c. Mudharabah

Perjanjian (akad) dimana Pihak yang menyediakan dana (shahib al-mal) berjanji kepada pengelola usaha (mudharib) untuk menyerahkan modal dan pengelola (mudharib) berjanji untuk mengelola modal tersebut.

d. Wakalah

Perjanjian (akad) dimana pihak yang memberi kuasa (muwakkil) memberikan kuasa kepada pihak yang menerima kuasa (wakil) untuk melakukan tindakan atau perbuatan tertentu.

6. Jumlah Uang Beredar

Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Uang beredar atau money supply dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas

Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka (*time deposits*) dan simpanan tabungan (*saving deposits*) pada bank-bank. Sedangkan uang beredar dalam arti lebih luas adalah, yang mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan, besar kecil, rupiah atau mata uang asing milik penduduk pada bank oleh lembaga keuangan non bank.

Secara teknis, yang dihitung sebagai jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat. Uang yang berada di bank (bank umum dan bank sentral), serta uang kertas dan uang logam milik pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar. Jumlah uang beredar menunjukkan sejumlah uang yang beredar dimasyarakat dalam kaitanya dengan kegiatan ekonomi yang dijalankannya. Pasar uang sudah menjadi

target untuk kelancaran bisnis dan untuk mengembangkan bisnis. Seperti halnya dengan kebanyakan pasar lainnya, pasar uang dari segi tinjauan kita terdiri dari permintaan dan penawaran. Yang dimaksud dengan penawaran uang disini ialah jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, yaitu yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Sedangkan yang dimaksud dengan permintaan akan uang, dilain pihak, ialah kebutuhan masyarakat akan uang tunai.²⁰ Dalam hal ini ukuran financial deepening mempresentasikan perkembangan sektor keuangan suatu negara. Ukuran *financial deepening* tersebut dapat dinilai dari perkembangan rasio jumlah uang beredar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

7. Produk Domestik Bruto (PDB)

Selain jumlah uang yang beredar, Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai *financial deepening*. Pendalaman keuangan ditunjukkan oleh semakin besarnya rasio antara jumlah uang beredar dengan PDB. Menurut Mankiw, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai makro utama tentang kondisi suatu negara.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu yaitu dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas

²⁰ Hasibuan Abdul Nasser. "Pasar Uang Syariah dalam Mensukseskan MEA" At-Tijarah : *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* Vol. 2 No. 1, 2016, hlm. 2.

dasar harga konstan. PDB diartikan sebagai nilai dari keseluruhan output semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam semua barang dan jasa yang diproduksi didalam Indonesia dalam jangka waktu tertentu yang dihitung adalah semua barang dan jasa yang digunakan oleh pengguna akhir dan bukan yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya.²¹

PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara, dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat diukur dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Begitu pentingnya peran PDB di dalam suatu perekonomian, maka perlu kiranya untuk menganalisa faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi PDB.

Sebenarnya ada banyak sekali faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap PDB, diantaranya inflasi. Tingkat inflasi berpengaruh terhadap perkembangan sektor usaha, sedangkan sektor usaha sendiri sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian dan pada akhirnya berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Bruto Negara

²¹Prathama Rahardja, Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi), (Jakarta: LP FEUI, 2008), hlm. 235.

Persamaan PDB sebagai berikut :

$$Y=C+I+G+NX$$

Keterangan :

Y :Produk Domestik Bruto

C: Konsumsi

I: Investasi

G: Belanja Negara

NX: Ekspor Netto

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat berguna bagi peneliti, yang mana penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan di teliti sekarang dapat membantu sebagai acuan, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sekarang :

TABEL 4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Hidayatus Sholihah (2022)	Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap <i>Financial Deepening</i> di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap <i>financial deepening</i> di indonesia, variabel pembiayaan syariah berpengaruh signifikan

				terhadap variabel <i>financial deepening</i> di Indonesia, variabel saham syariah berpengaruh signifikan terhadap <i>financial deepening</i> , variabel reksadana syariah dan sukuk berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia sedangkan pada sukuk korporasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia. ²²
2	Sefta Arni Saputri (2019)	Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap <i>Financial Deepening</i> di Indonesia	Kuantitatif	Berdasarkan penelitiannya, menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia. Sedangkan variabel pembiayaan dan sukuk negara tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>financial deepening</i> di

²² Nur Hidayah “Pengaruh sektor keuangan syariah terhadap *financial deepening* di indonesia (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022)

				Indonesia. Dan pada variabel sukuk korporasi memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia. ²³
3	M Mahfud Ridwan (2018)	Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap <i>Financial Deepening</i> Di Indonesia Dan Malaysia (Tahun 2011- Juni 2017	Kuantitatif	Berdasarkan penelitiannya, variabel pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia dan Malaysia. Pada variabel sukuk negara di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap <i>financial deepening</i> , sedangkan variabel sukuk negara di Malaysia dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>financial deepening</i> . Sedangkan variabel sukuk korporasi di Indonesia dalam jangka panjang berpengaruh

²³ S. Saputri, “ Pengaruh Sektor Perbankan dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia” (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2019).

				negatif, dan pada jangka pendek tidak berpengaruh terhadap <i>financial deepening</i> . Dan pada variabel sukuk korporasi di Malaysia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial deepening</i> . ²⁴
4	Muhammad As'ad Asysyfa' (2018)	Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia (Periode Januari 2011-Desember 2017)	Kuantitatif	Berdasarkan penelitiannya, variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial deepening</i> . Pada variabel pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial deepening</i> . Pada variabel sukuk negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial deepening</i> . Sedangkan pada sukuk korporasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan

²⁴ M Mahfud Ridwan, "Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia Dan Malaysia" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2018).

				terhadap <i>financial deepening</i> . ²⁵
--	--	--	--	---

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Perbedaan yang dilakukan penelitian Prima Rahmadani (2017) dan penelitian ini, terletak pada variabelnya yaitu DPK, Kredit Perbankan, Kapitalisasi Pasar Saham, Total Outstanding Obligasi, dan Pinjaman yang diberikan pegadaian, sedangkan penulis menggunakan 4 variabel yaitu Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah dan Saham Syariah. Persamaannya yaitu sama sama mengukur *financial deepening*.
- b. Perbedaan yang dilakukan penelitian Sefta Arni Saputri (2019) dan penelitian ini, terletak pada variabelnya yaitu DPK, Pembiayaan, Sukuk Negara, dan Sukuk Korporasi, sedangkan penulis menggunakan 4 variabel yaitu Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah, dan Saham Syariah. Persamaan nya yaitu pada variabelnya memakai Sukuk Korporasi, Sukuk Negara dan sama-sama mengukur *financial deepening*.
- c. Perbedaan yang dilakukan penelitian M. Mahfud Ridwan (2018) dengan penelitian ini, pada variabelnya dan studi kasusnya yang ada berada di Malaysia sedangkan pada peneliti studi kasus hanya di

²⁵ M As'ad Asyfyfa', "Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018).

Indonesia, dan persamaannya adalah sama-sama mengukur *financial deepening*

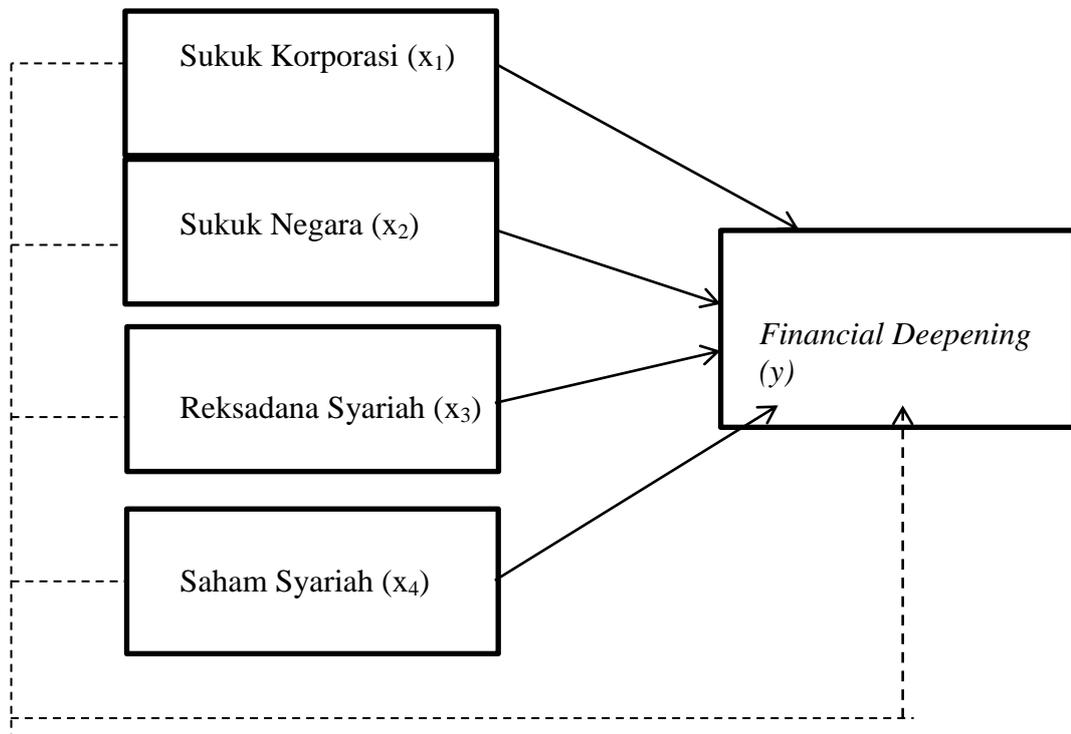
- d. Perbedaan yang dilakukan M. As'ad Asysyfa' (2018) dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabelnya DPK, Pembiayaan, Sukuk Korporasi, dan Sukuk Negara sedangkan pada peneliti memakai Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah dan Saham Syariah. Sedangkan persamaannya adalah sama sama memakai variabel Sukuk Korporasi dan Sukuk Negara dan sama-sama mengukur *financial deepening*.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.²⁶ Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah, dan Saham Syariah dalam mempengaruhi *Financial Deepening* di Indonesia dengan periode 2017-2021.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 60

Berikut kerangka konsep pada penelitian ini,



Keterangan :

→ = Parsial

-----> = Simultan

- a. Sukuk Negara (X_1) : variabel independen.
- b. Sukuk Negara (X_2) : variabel independen.
- c. Reksadana Syariah (X_3) : variabel independen.
- d. Saham Syariah (X_4) : variabel independen.
- e. *Financial Deepening* (Y) : variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang melalui pengumpulan data.²⁷

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Tidak ada pengaruh Sukuk Korporasi terhadap *Financial Deepening*.

H₂ : Ada pengaruh Sukuk Negara terhadap *Financial Deepening*.

H₃ : Ada pengaruh Reksadana Syariah terhadap *Financial Deepening*.

H₄ : Tidak ada pengaruh Saham Syariah terhadap *Financial Deepening*

²⁷ Agus Irianto, "Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya" Edisi kedua, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm.97-98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penulis akan melakukan penelitian yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang pusatnya di Jakarta yang beralamatkan di Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur 24 Jakarta 10710 pada website www.ojk.go.id., memiliki kelengkapan data.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸

Sifat dalam penelitian ini adalah asosiatif. Metode asosiatif yaitu metode yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel

²⁸ Syahrudin dan Salim, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Cipustaka Media, 2012), hlm. 23.

lainnya serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada Sukuk korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah dan Saham Syariah periode 2017-2021 yang berjumlah 60.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 60. Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan variabel yang dianggap paling berkontribusi terhadap kedalaman keuangan suatu negara atau yang dapat menyebabkan *financial deepening* dari suatu sektor keuangan.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, yaitu data yang diperoleh dari

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 81.

sumber kedua dari yang dibutuhkan. Dalam hal ini berupa informasi-informasi yang telah disiapkan dan diolah dari bahan-bahan laporan jadi yang diperoleh dari buku, jurnal, internet, dokumen pribadi dan dokumen resmi (baik yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan).³⁰ Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti yaitu berupa data terbaru yang diperoleh web resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa laporan keuangan dari tahun 2017-2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.³¹ Data sekunder ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2021 yang telah di publikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Alat uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan antar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dengan menggunakan metode *ordinary last square*. Alat uji penelitian ini menggunakan IBM SPSS

³⁰ Suahrsimi Arikunto” Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik), (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 129.

³¹ Nanang Martono, “Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 46.

(*Statistical Package for Social Science*) versi 23 dengan data *time series* dengan jangka waktu 2017-2021. Pengujian perlu dilakukan uji, diantaranya adalah :

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas melihat pada nilai signifikansi untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.³²

- a) Data terdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05.
- b) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai sig < 0,05

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam satu model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau

³²Dr. Kadir, M.Pd, "Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua", (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 156.

sempurna. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dalam model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji correlation matrix. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan yang lain tetap, homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.³³ Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam

³³ M Fauzan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Modal Sendiri Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Pt. Bprs Bakti Makmur Indah," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019).

penelitian yaitu dengan metode uji Glejser.³⁴ Dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

4) Uji autokorelasi

Autokolerasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokolerasi.

Mendeteksi autokolerasi adalah dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif.
- c) Jika $(4-d) > Du$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif.
- d) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasipositif atau negatif.
- e) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- f) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

³⁴ Ghozali Imam, "Metodologi Penelitian kuantitaif &kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu social lainnya" (Yogi Pratamma : 2016). Hlm. 137.

b. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Model Regresi Linier Berganda Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X ditambah beberapa kali. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan regresi linear berganda. Dimana regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya. Adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y : financial deepening

a : Konstanta

b: Koefisien Regresi

X₁:sukuk korporasi

X₂: sukuk negara

X₃: reksadana syariah

X₄: saham syariah

e : Financial deepening

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai suatu variabel (X) terhadap naik/turunnya nilai variabel (Y). Koefisien Determinasi (R²) didefinisikan sebagai kuadrat dari koefisien korelasi dikali 100%. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Secara Individual atau Parsial (Uji t)

Uji T adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan satu variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05). Tujuan uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $> 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $< 0,05$. Kriteria dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

Adapun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji Secara Serentak atau Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan semua variabel independen (X) bersama-sama mempengaruhi dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (0,05). Adapun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b) Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Data Penelitian

1. Financial Deepening

Financial Deepening merupakan salah satu indikator yang mengandung makna seberapa besar peranan sektor keuangan terhadap pendapatan nasional suatu negara yang dapat dilihat dari proporsi uang terhadap pendapatan atau secara matematis dapat diilustrasikan sebagai $M2/GDP$. *Financial deepening* diukur melalui rasio M2 dibagi GDP (*Gross Domestic Product*) dikarenakan merupakan rasio paling umum yang digunakan untuk mengukur perkembangan sektor keuangan suatu Negara. Semakin kecil rasio tersebut maka semakin dangkal sektor keuangan suatu negara dan semakin besar rasio tersebut maka sektor keuangan negara tersebut semakin dalam.

Tabel IV.1
Perkembangan *Financial Deepening*

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	1,529376	1,524084	1,491859	1,514434	1,704139
Februari	1,531247	1,524074	1,498675	1,559264	1,716825
Maret	1,554395	1,536655	1,518885	1,641851	1,736410
April	1,495218	1,467613	1,449781	1,604597	1,663238
Mei	1,522720	1,474676	1,478484	1,663738	1,676252
Juni	1,552066	1,501555	1,490594	1,644588	1,705991
Juli	1,477944	1,433514	1,350042	1,686324	1,655558
Agustus	1,489474	1,439151	1,459063	1,728441	1,667336
September	1,499533	1,459278	1,476039	1,732758	1,688010
Oktober	1,513869	1,491791	1,499662	1,741044	1,665546
November	1,524500	1,492702	1,511473	1,750445	1,683437
Desember	1,552498	1,516147	1,526944	1,773163	1,749002

Sumber: SEKI (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia) Bank Indonesia

Dari tabel IV.1 diatas, dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan pada laporan statistik keuangan dan ekonomi Indonesia, pada April 2018 terlihat penurunan yang sangat signifikan sebesar 1,467613, dan terus mengalami kenaikan hingga pada Desember 2021 sebesar 1,749002

2. Sukuk Korporasi

Sukuk diartikan sebagai efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas aset yang mendasarinya. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sifat dasar sukuk bukan merupakan surat utang, namun merupakan bentuk investasi berupa kepemilikan atas aset yang menjadi dasar penerbitannya. Kepemilikan ini merupakan kepemilikan bersama dengan seluruh pemegang sukuk.

Berdasarkan data dari OJK hingga akhir tahun 2021, total sukuk korporasi yang telah diterbitkan di Indonesia sebanyak 327 penerbitan dengan nilai nominal sebesar Rp66,45 triliun.

Tabel IV.2
Perkembangan Sukuk Korporasi Tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	11.784,00	15.748,50	22.558,00	29.662,50	30.254,18
Februari	11.748,00	16.439,00	23.921,00	29.600,00	30.854,19
Maret	12.134,00	16.804,00	24.626,50	29.907,00	31.952,07
April	14.314,00	15.680,00	24.464,50	29.433,00	32.280,07
Mei	14.664,00	15.140,00	25.314,50	29.303,00	32.054,07
Juni	15.314,00	16.338,00	24.954,50	29.389,00	35.880,07
July	14.289,00	17.338,00	26.956,50	30.041,00	34.223,57
Agustus	14.259,00	17.338,00	30.402,50	30.537,48	36.679,57
September	14.096,00	20.062,00	31.139,00	31.135,03	37.160,32
Oktober	14.396,00	22.062,00	30.839,00	31.894,88	34.979,32

November	15.894,50	22.842,00	30.203,50	31.634,88	34.791,13
Desember	15.740,50	22.023,00	29.829,50	30.354,18	34.766,36

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel IV.2 diatas, dalam laporan statistik pasar modal syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa berdasarkan total nilai *outstanding* menunjukkan angka yang mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Oktober 2019 nilai sukuk *outstanding* berjumlah Rp. 30.839,00 miliar mengalami penurunan secara signifikan hingga pada Juni 2020 berjumlah Rp. 29.389,00 miliar, kemudian mengalami peningkatan pada September 2021 berjumlah Rp. 37.160,32 miliar rupiah. Deputi Pengawas Pasar Modal OJK Sardjito, menilai sukuk masih sukit dipahami kalangan investor. Penerbitan sukuk pun masih didominasi pihak pemerintah.

3. Sukuk Negara

Penerbitan SBSN saat ini telah menjadi instrumen pembiayaan utama, selain instrumen pembiayaan yang telah ada sebelumnya yaitu Surat Utang Negara dan pinjaman langsung. Keberadaan SBSN tidak tumpang tindih dengan instrumen pembiayaan lainnya, meskipun SBSN instrumen baru. Justru SBSN semakin memperkuat kemampuan pemerintah dalam membiayai defisit anggarannya. sukuk merupakan instrumen investasi yang relatif aman.

Sukuk disebut aman karena merupakan instrumen investasi yang berbasiskan pada kegiatan atau proyek yang produktif, bukan spekulatif,

sehingga risiko investasi yang dihadapi adalah risiko karena proyek yang dijadikan jaminan tersebut, bukan risiko karena spekulatif.

Tabel IV.3
Perkembangan Sukuk Negara Tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	295,502.36	363,080	444,432	535,312	752,880
Februari	307,089.96	371,155	462,950	546,028	771,836
Maret	313,773.92	368,425	466,047	516,957	801,105
April	319,203.92	377,963	475,279	532,747	815,355
Mei	329,296.42	379,478	450,668	597,538	747,494
Juni	336,706.42	390,997	460,468	614,538	773,278
July	342,041.42	402,157	474,468	633,020	809,628
Agustus	357,821.42	409,857	486,560	656,028	824,533
September	368,260.22	416,335	499,210	656,028	865,484
Oktober	378,260.22	423,415	518,500	680,828	868,384
November	386,710.22	438,677	532,272	710,278	874,739
Desember	382.210,22	433,627	529.322	725,340	863,260

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel IV.3 diatas, Nilai SBSN mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Desember 2017 berjumlah Rp. 382.210,22 mengalami penurunan pada Maret 2018 berjumlah Rp. 368.425 kemudian meningkat secara signifikan pada April 2018 hingga pada Desember 2021 berjumlah Rp. 725.340 miliar. Penerbitan Instrumen SBSN Ritel tersebut merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperdalam pasar keuangan domestik serta memperluas basis investor, khususnya investor ritel.

4. Reksadana Syariah

Reksadana syariah merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas

investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.

Reksadana syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksadana konvensional. Perbedaan ini terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan lainnya adalah keseluruhan proses manajemen portofolio, *screening* (penyaringan), dan *cleansing* (pembersihan).

Tabel IV.4

Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	15.994,50	27.876,73	37.300,97	55.772,87	73.269,33
Februari	16.204,97	30.283,52	36.761,47	58.008,44	77.847,03
Maret	16.123,54	31.108,82	37.114,19	57.420,96	79.440,23
April	18.127,42	32.380,08	35.378,79	59.164,28	77.509,33
Mei	18.179,07	33.313,53	32.448,69	58.110,05	40.674,91
Juni	18.914,54	32.167,28	33.056,75	58.069,05	40.325,60
July	18.686,92	32.665,08	48.471,93	63.517,75	40.127,08
Agustus	20.625,23	31.129,20	50.290,50	69.709,46	39.707,28
September	21.427,72	31.797,51	55.543,29	71.649,52	41.313,64
Oktober	22.369,64	33.330,86	57.342,51	71.654,09	40.949,92
November	24.124,66	33.975,60	55.300,47	71.795,62	42.668,70
Desember	28.311,77	34.491,17	53.735,58	74.367,44	44.004,18

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel IV.4 diatas, terlihat bahwa perkembangan reksadana syariah cukup baik. Dari tahun 2017 hingga tahun 2020 perkembangan NAB reksadana syariah terus mengalami peningkatan, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 secara signifikan pada Desember 2021 berjumlah Rp. 44.004,18 miliar. Namun reksadana syariah dapat menjadi alternatif menarik di peluang kelas aset yang berpotensi positif.

5. Saham Syariah

Saham syariah di Indonesia sebagian besar merupakan saham yang diterbitkan oleh emiten yang bukan merupakan emiten syariah. Saham tersebut merupakan saham yang memenuhi kriteria saham syariah sebagaimana diatur dalam peraturan OJK. Saham-saham yang memenuhi kriteria syariah tersebut dimuat dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Untuk mengetahui kinerja saham syariah dapat dilihat dari pergerakan indeks saham syariah. Terdapat empat indeks saham syariah yang disusun oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai indeks acuan yang dapat digunakan sebagai panduan investasi, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Indeks (JII)30, dan Jakarta Islamic Indeks (JII) 70 dan IDX-MES BUMN 17. Dalam penelitian ini indeks saham yang digunakan yakni Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel IV.5
Kapitalisasi ISSI Tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3.168.780,4	3.854.741,6	3.861.714,0	3.464.489,3	3.252.589,2
Februari	3.214.256,1	3.821.640,5	3.819.522,4	3.139.077,4	3.550.171,8
Maret	3.323.611,3	3.584.600,8	3.798.988,1	2.688.657,9	3.439.755,7
April	3.402.985,8	3.535.242,3	3.765.832,6	2.899.524,3	3.449.878,4
Mei	3.378.519,8	3.481.101,6	3.626.641,4	2.878.401,3	3.399.629,8
Juni	3.491.395,4	3.427.582,4	3.699.472,6	2.905.765,8	3.352.256,2
July	3.477.372,8	3.518.381,2	3.741.062,6	3.013.152,0	3.428.821,1
Agustus	3.506.953,9	3.555.000,1	3.859.325,3	3.056.828,4	3.440.212,7
September	3.478.918,4	3.543.321,4	3.794.158,3	2.925.937,4	3.595.742,2
Oktober	3.526.647,8	3.477.677,45	3.806.747,5	3.061.605,4	3.682.682,9
November	3.427.606,8	3.566.557,2	3.638.953,6	3.362.663,0	3.770.716,5
Desember	3.704.543,0	3.666.688,3	3.744.816,3	3.344.926,4	3.983.652,8

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel IV.5 diatas, perkembangan kapitalisasi ISSI dari bulan ke bulan menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Namun pada tahun 2020, perkembangan kapitalisasi ISSI mengalami penurunan pada Maret 2020 berjumlah Rp. 2.688.657,9 miliar dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang berkembang sangat pesat. Penurunan diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang turut melanda Indonesia. Namun pada tahun 2021, kapitalisasi ISSI mulai meningkat setiap bulannya.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan

menggunakan uji normal *Kolmogorov – smirnov*.³⁵ Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel. IV.6
Uji Normalitas Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04231827
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.052
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0.200 yang mana $0,200 > 0,05$ hal ini dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen

³⁵ V. Wiratna Sujarweni, “Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), hlm. 68.

dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 *VIF* < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas³⁶

Tabel IV.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.758	.080		22.040	.000		
Sukuk Korporasi	-7.952E-6	.000	-.599	-4.067	.000	.140	7.158
Sukuk Negara	7.118E-7	.000	1.206	9.412	.000	.184	5.426
Reksadana Syariah	9.049E-7	.000	.159	1.712	.092	.349	2.862
Saham Syariah	-1.174E-7	.000	-.322	-5.377	.000	.843	1.186

a. Dependent Variable: Financial Deepening

Dari tabel IV.7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel sukuk korporasi (X1) sebesar 0,140, sukuk negara (X2) sebesar 0.184, reksadana syariah (X3) sebesar 0,349 dan saham syariah (X4) sebesar 0,843 maka tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel sukuk korporasi (X1),

³⁶ Mardiatmoko, G “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Allometrik Kenari Muda” *The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of* , Vol 14. No. 3. 2020, hlm 333–342.

sukuk negara (X2), reksadana syariah (X4) dan saham syariah (X5) di atas menunjukkan nilai kurang dari angka 10, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.³⁷

Tabel. IV.8
Uji Heterokedastisitas
Correlations

		Sukuk Koporasi	Sukuk Negara	Reksadana Syariah	Saham Syariah	Unstandardize d Residual
Sukuk Koporasi	Correlation Coefficient	1.000	.964**	.814**	-.006	.005
	Sig. (2- tailed)	.	.000	.000	.963	.967
	N	60	60	60	60	60
Sukuk Negara	Correlation Coefficient	.964**	1.000	.850**	-.091	-.089
	Sig. (2- tailed)	.000	.	.000	.488	.501
	N	60	60	60	60	60
Reksadana Syariah	Correlation Coefficient	.814**	.850**	1.000	-.208	-.021
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.	.111	.876
	N	60	60	60	60	60

³⁷ Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", Edisi 9 (Badan Penerbit UNDIP). 2018.hlm

N		60	60	60	60	60
Saham Syariah	Correlation Coefficient	-.006	-.091	-.208	1.000	.032
	Sig. (2-tailed)	.963	.488	.111	.	.806
	N	60	60	60	60	60
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.005	-.089	-.021	.032	1.000
	Sig. (2-tailed)	.967	.501	.876	.806	.
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel IV.8 diatas dapat disimpulkan nilai signifikan *Sig (2-Tailed)* ke empat variabel yaitu, 0,967, 0,501, 0,876, 0,806 > 0,05 dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini berfungsi mengetahui adanya asumsi regresi dimana tidak terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel itu sendiri. Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson*. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokolerasi.

Tabel. IV.9
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.821	.043830115	1.294

a. Predictors: (Constant), Saham Syariah, Sukuk Koporasi, Reksadana Syariah, Sukuk Negara

b. Dependent Variable: Financial Deepening

Dari tabel IV.9 diatas dapat disimpulkan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,294. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *durbin*

Watson pada signifikan 0,05 dengan rumus (k; N). Adapun jumlah variabel independen adalah 4 atau “k”= 4, sementara jumlah sampel “N” = 60, maka (k; N) = (4; 60). Angka ini dilihat pada distribusi nilai tabel *durbin watson*. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,4443 dan nilai dU sebesar 1,7274. Salah satu kriteria autokolerasi adalah $(4-dW) > dU$, maka $(4- 1,294) > 1,7274$ hasilnya $2,706 > 1,7274$. Dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi autokolerasi, dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda tujuannya untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel IV.10
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.758	.080		22.040	.000
Sukuk Koporasi	-7.952E-6	.000	-.599	-4.067	.000
Sukuk Negara	7.118E-7	.000	1.206	9.412	.000
Reksadana Syariah	9.049E-7	.000	.159	1.712	.092
Saham Syariah	-1.174E-7	.000	-.322	-5.377	.000

a. Dependent Variable: Financial Deepening

Dari tabel IV.10 diatas dapat dilihat hasil pengukuran regresi, maka model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Financial Deepening} = a + b_1 \text{ Sukuk Korporasi} + b_2 \text{ Sukuk Negara} + b_3 \text{ Reksadana Syariah} + b_4 \text{ Saham Syariah} + e$$

$$\text{Sehingga Financial Deepening} = 1,758 - 7,952 \text{ sukuk korporasi} + 7,118 \text{ sukuk negara} + 9,049 \text{ reksadana syariah} - 1,174 \text{ saham syariah} + 0,080$$

Berdasarkan persamaan regresi itu dapat di artikan bahwa :

- a. Nilai konstanta 1,758 artinya jika sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah sama dengan nol maka *financial deepening* adalah 1,758.
- b. Nilai koefisien sukuk korporasi = -7,952, artinya jika sukuk korporasi naik 1% dan variabel lain tetap maka *financial deepening* mengalami penurunan sebesar = -7,952%.
- c. Nilai koefisien sukuk negara = 7,118, artinya jika sukuk negara naik 1% dan variabel lain tetap maka *financial deepening* mengalami penurunan sebesar = 7,118%.
- d. Nilai koefisien reksadana syariah = 9,049, artinya jika reksadana syariah naik 1% dan variabel lain tetap maka *financial deepening* mengalami penurunan sebesar = 9,049 %.
- e. Nilai koefisien saham syariah = -1,174, artinya jika saham syariah naik 1% dan variabel lainnya maka *financial deepening* mengalami penurunan sebesar = -1,179%.
- f. Nilai error dalam penelitian ini adalah 0,080.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *financial deepening*. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Koefisien determinasi (R^2) digunakan ketika jumlah variabel independen hanya 1 variabel, namun apabila menggunakan 2 variabel atau lebih, bisa menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.11
Uji *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.821	.043830115

a. Predictors: (Constant), Saham Syariah, Sukuk Koporasi, Reksadana Syariah, Sukuk Negara

b. Dependent Variable: Financial Deepening

Dari tabel IV.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* diperoleh 0,834 atau 83,4%. Dengan ini disimpulkan 83,4% *financial deepening* dipengaruhi oleh sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah. Sedangkan 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial deepening*. Variabel bebas dalam penelitian ini X1= Sukuk korporasi, X2= Sukuk negara, X3= Reksadana syariah, X4= Saham syariah dan variabel Y= *Financial deepening*.

Tabel IV.12
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.758	.080		22.040	.000
Sukuk Koporasi	-7.952E-6	.000	-.599	-4.067	.000
Sukuk Negara	7.118E-7	.000	1.206	9.412	.000
Reksadana Syariah	9.049E-7	.000	.159	1.712	.092
Saham Syariah	-1.174E-7	.000	-.322	-5.377	.000

a. Dependent Variable: Financial Deepening

Dari tabel IV.12 di atas, maka hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji parsial variabel sukuk korporasi dengan tingkat signifikan 0,05.

Nilai t_{hitung} variabel sukuk korporasi diketahui sebesar -0,599 dan nilai t_{tabel} 1,67303. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-4-1 = 55$. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel sukuk

korporasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,067 < 1,67303$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak H_0 diterima. Jadi sukuk korporasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*.

2. Uji parsial variabel sukuk negara dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t_{hitung} variabel sukuk negara diketahui sebesar 9,412 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67303. Uji t menunjukkan bahwa variabel sukuk negara memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,412 > 1,67303$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa secara parsial variabel sukuk negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*.
3. Uji parsial variabel reksadana syariah dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t_{hitung} variabel reksadana syariah diketahui sebesar 1,712 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67303. Uji t menunjukkan bahwa variabel reksadana syariah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,712 > 1,67303$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa secara parsial variabel reksadana syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*.
4. Uji parsial variabel saham syariah dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t_{hitung} variabel saham syariah diketahui sebesar -5,377 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67303. Uji t menunjukkan bahwa variabel sukuk negara memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,377 < 1,67303$) maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya bahwa secara

parsial variabel saham syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel sukuk korporasi, sukuk negara, reksadana syariah, dan saham syariah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *financial deepening*. Maka digunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Untuk mengetahui F_{hitung} dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.529	4	.132	68.869	.000 ^b
Residual	.106	55	.002		
Total	.635	59			

a. Dependent Variable: Financial Deepening

b. Predictors: (Constant), Saham Syariah, Sukuk Koporasi, Reksadana Syariah, Sukuk Negara

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat di jelaskan bahwa besarnya signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan F_{hitung} sebesar 68,869. Tabel distribusi F dicari dengan kebebasan (df) $n-k-1$, atau $60-4-1 = 55$, (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen).

Dapat dilihat pada tabel distribusi F bahwa nilai untuk F_{tabel} sebesar 2,54. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $68,869 > 2,54$, maka disimpulkan bahwa variabel sukuk korporasi,

sukuk negara, reksadana syariah dan saham syariah memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap *financial deepening*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh sukuk korporasi terhadap *financial deepening*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 bahwa sukuk korporasi tidak berpengaruh terhadap *financial deepening*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu Muhammad As'ad Asyasyfa' (2018) dengan judul analisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia (periode januari 2011 – desember 2017), menyatakan bahwa sukuk korporasi tidak berpengaruh negatif secara signifikan.³⁸

Hal ini karena sukuk dapat bermanfaat bagi perkembangan institusi perusahaan dan juga negara sehingga dapat menambah instrumen syariah yang bisa digunakan sebagai alternatif pembiayaan dan investasi dalam pasar sehingga dapat mampu menopang perkembangan pendalaman pada perekonomian Indonesia namun disisi lain perkembangan sukuk korporasi masih sangat lambat hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kondisi ekonomi secara umum, pemahaman manajemen sukuk, proses penerbitan sukuk, dan aspek perpajakan dalam penerbitan sukuk.

2. Pengaruh sukuk negara terhadap *financial deepening*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial variabel sukuk negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

³⁸M As'ad Asyasyfa', "Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018).

financial deepening. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Muhammad As'ad Asyasyfa' (2018) dengan judul analisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia (periode januari 2011 – desember 2017), menyatakan bahwa sukuk negara berpengaruh positif secara signifikan.³⁹

Hal ini disebabkan karena sukuk negara (SBSN) merupakan salah satu alternatif pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dengan menerbitkan sukuk. Dan sebuah negara membutuhkan dana tambahan sebagai upaya untuk mendukung pembangunan ekonomi yaitu infrastruktur sarana dan prasarana.

3. Pengaruh reksadana syariah terhadap *financial deepening*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial variabel reksadana syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nur Hidayatus Sholihah (2022) dengan judul pengaruh sektor keuangan syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial deepening*. Hal ini setiap kenaikan reksadana syariah pada 2 tahun kedepan dapat menurunkan jumlah *financial deepening*.⁴⁰

4. Pengaruh saham syariah terhadap *financial deepening*

³⁹ M As'ad Asyasyfa', "Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018).

⁴⁰ Nur Hidayah "Pengaruh sektor keuangan syariah terhadap *financial deepening* di indonesia (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial variabel saham syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, peneliti terdahulu yang dilakukan Nur Hidayatus Solihah (2022) dengan judul pengaruh sektor keuangan syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia menyatakan saham syariah dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial deepening* di Indonesia.⁴¹ Hal ini disebabkan adanya perubahan harga saham syariah yang sangat signifikan yang disebabkan penurunan daya beli konsumen terhadap barang, menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun dan investor juga menurun.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar peneliti dan penulis memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti mendapat kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian inidan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan data karena yang disajikan di ambil dari publikasi laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI).

⁴¹ *Ibid.*

2. Penelitian ini menggunakan variabel Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah, dan Saham Syariah. Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan kerja keras dan bantuan dari segala pihak agar skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara parsial, Sukuk Korporasi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening* di Indonesia. Artinya H₁ ditolak.
2. Secara parsial, Sukuk Negara ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*. Artinya H₂ diterima.
3. Secara parsial, Reksadana Syariah ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*. Artinya H₃ diterima.
4. Secara parsial, Saham Syariah tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*. Artinya H₃ ditolak.
5. Secara Simultan, ada pengaruh Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah, dan Saham Syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia. Artinya H₄ diterima.

B. Saran

Melalui penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Dengan adanya peluang mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, diharapkan para pegiat ekonomi dapat menjadikan ini sebagai peluang dengan mendorong berbagai inovasi dan kajian tentang sektor keuangan syariah khususnya mengenai pasar modal syariah di Indonesia demi mewujudkan

pasar modal syariah yang sesuai dengan sebagai mana mestinya dan mampu diterima oleh masyarakat.

2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengamati terlebih dahulu variabel yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas bank serta menambah periode penelitiannya serta menambah sampel.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah memabaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrum P, Dedy M, Rizky S R, “ Peran sukuk dalam pembiayaan infrastruktur” *At-Tijary : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No. 2, 2017
- Ami Latifah, “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia”, *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).
- Astri Widya Permata, “ Pengaruh Top Manajerial”, *Jurnal Akuntansi* (Jakarta: Indonesia Banking School, 2021).
- Agus Irianto, “Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya” Edisi kedua, (Jakarta : Kencana, 2014).
- Andri Soemitra, “Bank Dan Lembaga Keuangan Syari’ah”, (Depok: Kencana, 2017).
- Asyisyifa, M.A.A.” Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018).
- Dede Ruslan, “Analisis *Financial Deepening* Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 2. 2011.
- Dr. Kadir, M.Pd, *Statistikika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015).
- Fauzan, M., & Suhendro, D. “ Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, Vol 5. No. 1. 2018.
- Ghozali Imam, “Metodologi Penelitian kuantitatif &kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu social lainnya” (Yogi Pratamma : 2016).
- Hanifah N I, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Deepening* Di Indonesia”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).
- Hasibuan, Abdul Nasser. “Asimetri informasi dalam perbankan syariah.” *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* Vol. 1 No. 1, 2015.
- Hasibuan, Abdul Nasser. “Strategi Pemasaran Produk *Funding* Di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan” *Jurnal Imara* Vol. 2 No. 1, 2018.
- Hasibuan Abdul Nasser. “ Pasar Uang Syariah dalam Mensukseskan MEA” *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* Vol. 2 No. 1, 2016.

- Hasibuan Nasser Abdul & W. Windari, “Pengaruh Suku Bunga Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 8 No.1 2020.
- Ismail S, “Pengantar Bisnis”, (Bandung : Erlangga, 2014).
- M Fauzan, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Modal Sendiri Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Pt. Bprs Bakti Makmur Indah,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019).
- Manaf, Sujianto, “Pengaruh Stabilitas Ekonomi Makro Terhadap Penerbitan Sukuk Negara Di Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam”, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2016).
- Mardiatmoko, G “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Allometrik Kenari Muda” *The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of* , Vol 14. No. 3. 2020.
- Nanang Martono, “Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012).
- Prima Rahmadani, “ Analisis *Financial Deepening* pada Sektor Perbankan dan Sektor Non Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” *Skripsi* (Malang: Universitas Brawijaya, 2017).
- Prathama Rahardja, “Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)”, (Jakarta: LP FEUI, 2008), hlm. 235.
- Rukiah, M. Fauzan., dkk. Nexus Between, Foreign Direct, and Islamic Financial Performance, “Nexus Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable”, *International Journal of Islamic Business and Economics*, Vol7, No. 1, 2023.
- S. Saputri, “ Pengaruh Sektor Perbankan dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia” (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Bandar Lampung
- Suahrismi Arikunto” *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Sugiyono, “Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)”, (Bandung: Alfabeta, 2016).

- S. Latifah, “Peran Sukuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Islam*, Vol 6 No.3 2020.
- Syahrum dan Salim, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Bandung: Cipustaka Media, 2012).
- W, windari & Hasibuan Nasser Abdul, “ Pengaruh Suku Bunga Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 8 No.1 2020.
- V. Wiratna Sujarweni, “Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Atala Rania Insyra
2. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidimpuan, 11 November 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Padangsidimpuan Selatan, Sitamiang Baru, gg magabe
6. Email : atalaraniainsyra98@gmail.com
7. No. Handphone : 0821-2275-6239

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200102
2. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
3. MAN 2 MODEL Padangsidimpuan
4. UIN SYAHADA

MOTTO HIDUP

“TERUSLAH BERPIKIR POSITIF AGAR MENDAPATKAN HASIL YANG POSITIF”

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sukuk Koporasi	60	11748.00	37160.32	24673.7228	7807.21998
Sukuk Negara	60	295502.36	874739.00	531080.6120	175753.73150
Reksadana Syariah	60	15994.50	79440.23	42723.8543	18268.00968
Saham Syariah	60	2688657.92	3983652.80	3472975.0268	284543.85054
Financial Deepening	60	1.350042	1.773163	1.57013287	.103733003
Valid N (listwise)	60				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04231827
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.052
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.758	.080		22.040	.000		
Sukuk Koporasi	-7.952E-6	.000	-.599	-4.067	.000	.140	7.158
Sukuk Negara	7.118E-7	.000	1.206	9.412	.000	.184	5.426
Reksadana Syariah	9.049E-7	.000	.159	1.712	.092	.349	2.862

Saham Syariah	-1.174E-7	.000		-.322	-5.377	.000	.843	1.186
---------------	-----------	------	--	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Financial Deepening

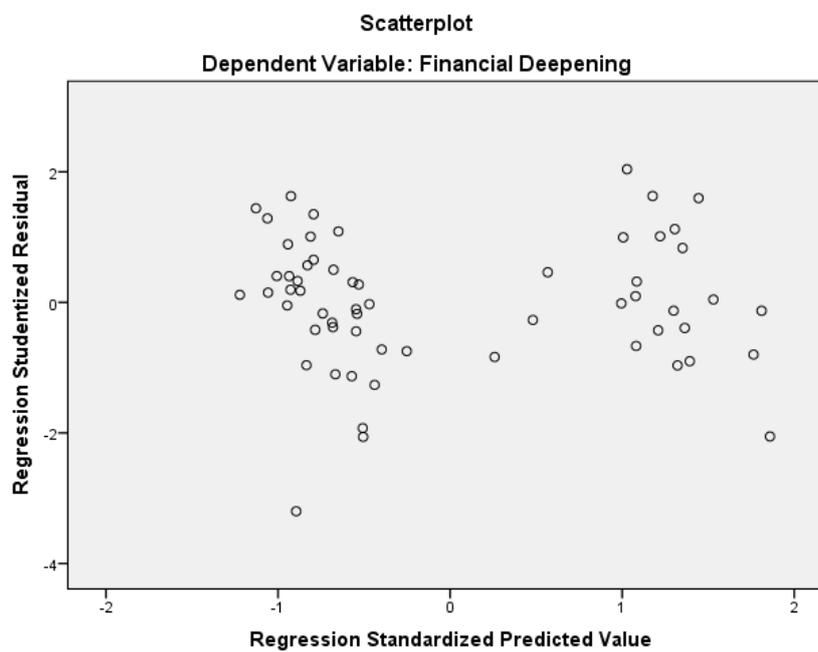
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Sukuk Koporas i	Sukuk Negar a	Reksadan a Syariah	Saham Syaria h	Unstandardize d Residual
Spearman' s rho	Sukuk Koporasi	Correlatio n	1.000	.964**	.814**	-.006	.005
		Coefficien t					
		Sig. (2- tailed)	.	.000	.000	.963	.967
		N	60	60	60	60	60
Sukuk Negara	Sukuk Negara	Correlatio n	.964**	1.000	.850**	-.091	-.089
		Coefficien t					
		Sig. (2- tailed)	.000	.	.000	.488	.501
		N	60	60	60	60	60
Reksadana Syariah	Reksadana Syariah	Correlatio n	.814**	.850**	1.000	-.208	-.021
		Coefficien t					
		Sig. (2- tailed)	.000	.000	.	.111	.876
		N	60	60	60	60	60
Saham Syariah	Saham Syariah	Correlatio n	-.006	-.091	-.208	1.000	.032
		Coefficien t					
		Sig. (2- tailed)	.963	.488	.111	.	.806
		N	60	60	60	60	60

Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.005	-.089	-.021	.032	1.000
	Sig. (2-tailed)	.967	.501	.876	.806	.
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.821	.043830115	1.294

a. Predictors: (Constant), Saham Syariah, Sukuk Koperasi, Reksadana Syariah, Sukuk Negara

b. Dependent Variable: Financial Deepening

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.758	.080		22.040	.000
	Sukuk Koporasi	-7.952E-6	.000	-.599	-4.067	.000
	Sukuk Negara	7.118E-7	.000	1.206	9.412	.000
	Reksadana Syariah	9.049E-7	.000	.159	1.712	.092
	Saham Syariah	-1.174E-7	.000	-.322	-5.377	.000

a. Dependent Variable: Financial Deepening

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.821	.043830115

a. Predictors: (Constant), Saham Syariah, Sukuk Koporasi, Reksadana Syariah, Sukuk Negara

b. Dependent Variable: Financial Deepening

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.758	.080		22.040	.000
	Sukuk Koporasi	-7.952E-6	.000	-.599	-4.067	.000
	Sukuk Negara	7.118E-7	.000	1.206	9.412	.000
	Reksadana Syariah	9.049E-7	.000	.159	1.712	.092
	Saham Syariah	-1.174E-7	.000	-.322	-5.377	.000

a. Dependent Variable: Financial Deepening

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.529	4	.132	68.869	.000 ^b
	Residual	.106	55	.002		
	Total	.635	59			

a. Dependent Variable: Financial Deepening

b. Predictors: (Constant), Saham Syariah, Sukuk Koporasi, Reksadana Syariah, Sukuk Negara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2588/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

24 Oktober 2022

Yth. Bapak;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. M. Fauzan : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Atala Rania Insyra
NIM : 1940100131
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Determinan *Financial Deepening* di Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.